

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang memiliki pokok bahasan mengenai konsepsi Tri Mandala yang diterapkan pada Desa Adat Penglipuran, Bangli ini dalam hasil penelitiannya menghasilkan beberapa kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Desa Adat Penglipuran adalah salah satu desa atau permukiman tradisional yang berada di daerah dataran tinggi pulau Bali. Desa ini masih mempertahankan nilai-nilai tradisional untuk penataan ruang pada lingkungannya. Luas desa ini berkisar kurang lebih 112 Ha yang terdiri dari pekarangan, hutan bambu, dan lahan pertanian. Penggunaan lahan di Desa Penglipuran dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu Pekarangan, Tegalan, Laba Pura, Kuburan, Hutan dan lainnya. Sebagian besar jenis penggunaan lahan di Desa Penglipuran adalah tegalan.
2. Penataan lingkungan pada Desa Adat Penglipuran berkiblat ke arah Utara karena dipengaruhi oleh *Gogohan Tua* (Kebudayaan Tua) yang menempatkan arah Utara sebagai tempat suci, dalam hal ini orientasi simboliknya adalah Gunung Batur. Di Desa Penglipuran, untuk mengatur semua tata cara pembangunan ada sebuah kaidah arsitektur yang dianut dan disebut dengan nama *awig-awig*. *Awig-awig* ini adalah merupakan perwujudan kearifan lokal yang menjadi landasan kuat dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang baik.

3. Desa Adat Penglipuran menganut konsep *Tri Angga* yang merupakan konsep keseimbangan kosmologis berupa kepala, badan, dan kaki yang dicetuskan oleh Empu Kuturan yang dalam *bhuana agung* sering disebut dengan *Tri Loka* atau disebut *Tri Mandala*. *Tri Mandala*, yakni sebuah sistem penataan ruang yang dibagi menjadi tiga zona ruang yaitu: (1) *Utama Mandala* yang merupakan area suci; (2) *Madya Mandala* yang merupakan area tengah untuk beraktivitas masyarakat; (3) *Nista Mandala* merupakan area paling belakang yang digunakan untuk kompleks pemakaman.
4. Terdapat 76 kavling pekarangan dan rumah tempat bermukim masyarakat Desa Adat Penglipuran yang terbagi dalam dua jajaran saling berhadapan yaitu 38 rumah di Barat dan 38 rumah di Timur. Dalam satu unit/kavling terdapat sedikitnya 5 bangunan pokok yaitu *Merajan*, *Bale Sakenem*, *Paon* (dapur), *Bale Dangin (Loji)*, dan *Angkul-angkul*, bangunan-bangunan tersebut dapat berkembang tergantung dari banyaknya anggota keluarga yang tinggal di area kavling tersebut.
5. Desa Adat Penglipuran awal mulanya adalah sebuah desa konservasi yang kemudian berkembang menjadi desa wisata dengan konsep pariwisata budaya. Konsep ini mengharapkan perkembangan pariwisata sejalan dengan perkembangan kebudayaan Bali yang bertumpu dan berakar pada berbagai lembaga tradisional Bali.
6. Masyarakat Desa Penglipuran masih menjaga kelestarian dan kearifan lokal lingkungannya, seperti hutan bambu yang ada di Penglipuran

digunakan sebagai bahan bangunan yang pada *paon*, *sakenem*, *angkul-angkul* dan *bale banjar* penggunaan bahan bambu yang menonjol ada pada atap yang ditumpuhkan secara berlapis dan dikaitkan antara lapisan yang satu dengan yang lainnya atas dan bawah, sedangkan pada bahan dinding terpasang dari anyaman bambu yang terdapat pada bangunan *paon* dan *sakenem*.

5.2 Saran

Beberapa saran atau pertimbangan yang disajikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini antara lain;

1. Untuk masyarakat Desa Adat Penglipuran diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan alam, berpartisipasi dalam kegiatan wisata, adanya organisasi di masyarakat yang mengelola dan melaksanakan kegiatan wisata serta dengan pembelajaran budaya kepada wisatawan maka penduduk desa Penglipuran dapat menggali lebih jauh potensi yang dimiliki dan melaksanakan kegiatan wisata tanpa merusak nilai-nilai yang sudah ada di masyarakat.
2. Saran kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan bahasan yang serupa, agar menyiapkan dengan matang-matang apa yang harus diperlukan, seperti waktu, material serta fikiran dan lain-lain, agar nantinya menjadikan sebuah laporan penelitian yang memiliki sumber-

sumber data yang akurat sehingga menjadi sumber literatur yang berguna bagi penelitian-penelitian berikutnya.